



PERANAN KEPALA KELURAHAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN WAENA KOTA JAYAPURA

RIDOLOF BATIMURIK

Program Studi Ilmu Pemerintahan. STISIPOL “Silas Papare” Jayapura
ridolofbatilmurik@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan sangatlah dibutuhkan dalam sebuah organisasi, dikarenakan organisasi merupakan wadah yang didalamnya berdiam sejumlah orang yang perlu diatur dan diarahkan untuk melakukan segala aktifitas. oleh sebab itu maka pemimpinlah yang sangat dominan untuk mengerjakan segala sistem yang ada untuk kepentingan semua orang yang ada dalam organisasi tersebut.

Peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sangat utama, sebagai tanggung jawab bagi seorang pemimpin karena seorang pemimpin yang dengan disiplin dan penuh dedikasi sajalah yang mampu untuk mengantarkan bawahannya untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang sama-sama menginginkan.

Kata Kunci: Pemimpin berwibawah dan disiplin akan mengantar masyarakat maju.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kemajuan serta perkembangan sekarang ini, masalah kepemimpinan senantiasa menjadi masalah serius dalam proses pelaksanaan pembangunan baik di tingkat pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah, terlebih lagi dalam kehidupan bermasyarakat. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting, dan merupakan pokok konsentrasi dalam pembangunan dewasa ini, kepemimpinan juga sangat menentukan maju tidaknya suatu masyarakat, sebab kepemimpinan ini merupakan motor penggerak yang biasa menggerakkan dan membimbing warga masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan pembangunan sehingga meningkatkan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Mengingat betapa pentingnya seorang pemimpin, maka tentunya diperlukan seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan berkualitas dalam upaya mempengaruhi masyarakat yang dipimpinnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pemimpin merupakan penentu dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembangunan. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu keberhasilan terutama meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan figure yang mampu menjembatani antara pemerintah dan masyarakat, dengan kata lain figur itu adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah bagian penting dari pemerintah kelurahan, karena

akan lebih mudah dalam mengkoordinir tugas dan kepentingan yang ada. Kepemimpinan melibatkan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Peranan pemimpin merupakan komponen dasar yang penting dari setiap pemerinaha kelurahan karena masyarakat kelurahan dewasa ini bersifat dinamis.

Menurut L. Revasi mengatakan bahwa kepemimpinan formal “Masa kepemimpinan di pedesaan Irian jaya belum dikenal secara luwas. Dan walaupun ada, hanya pada tingkat kepemimpinan formal. Padahal sebagai masyarakat peramu penggumpul hasil hutan dan penangkap ikan, setiap suku bangsa yang berdiam di pedesaan Irian jaya telah mengenal secara baik apa yang disebut dengan pemimpin suku (marga/klen).

Paran pemimpin yang juga mengamati perilaku dan kondisi masyarakat. Mengamati seperti itu memberikan masukan kepada dirinya tentang masyarakat agar dijadikan bahan untuk menyesuaikan diri, agar hubungan antara pemerintah kampung dan masyarakat lebih harmonis. Pemimpin harus mampu memberikan motifasi kepada masyarakat agar mereka mampu meberikan kepercayaan kepadanya dan kesediaan masyarakat untuk melaksanakan arahan dan pekerjaan – pekerjaan yang diberikan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Beranjak dari penjelasan tersebut, kepemimpinan kepala kelurahan dalam



menjalankan pemerintahannya tentu saja memegang peranan penting untuk memberikan motivasi yang berkualitas kepada masyarakat yang dipimpinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang Pendidikan, kesehatan, Ekonomi masyarakat dan tentunya dalam bidang spiritual masyarakat ini disebabkan dengan faktor – faktor yang berkaitan dengan kemampuan kepala kelurahan Waena yaitu faktor pendidikan dan ketrampilan serta tekanan dari lingkungan, otoriter yaitu tidak mengenal kompromi. Oleh karena itu, untuk menjawab segala persoalan tersebut dibutuhkan adanya kesadaran dan suatu langkah dimana setiap stake holder yang memiliki kapabilitas dan otoritas memberikan pelatihan skill, ketrampilan, serta penyuluhan – penyuluhan dengan tetap memperhatikan bakat, fasilitas, iklim kerja motivasi dan kemauan yang baik guna membangun masyarakat Kelurahan Waena yang maju, mandiri, modernisasi, berkualitas dan sehat baik bidang pendidikan, kesehatan, Ekonomi masyarakat, dan Agama.

Menurut Robbins (2002: 163) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sementara menurut Ngalim Purwanto (1991 : 26) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat – sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, dan kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Kesejahteraan masyarakat adalah keadaan masyarakat yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan harkat dan martabat manusia, untuk dapat mengatasi pelbagai masalah sosial yang dihadapi dari keluarga dan masyarakat dan dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya, keluarga dan masyarakat untuk berkembang menjadi lebih baik. Edi Suharto (2005: 54).

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis dapat merumuskan beberapa hal yang dianggap penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Apakah Peranan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Waena dapat dikatakan mampu mengerakan masyarakat.?
2. Apakah masyarakat telah meningkat tingkat kesejahteraan?

3. Faktor –faktor apa saja yang menghambat kepala Kelurahan Waena dalam memberikan motivasi kepada masyarakat

C. Pembatasan Masalah

Adapun dalam pembatasan masalah ini, penulis hanya membatasi pada beberapa hal pokok diantaranya, antara lain:

1. Kepemimpinan yang diterapkan di kelurahan Waena Distrik Abepura Kota Jayapura.
2. Hanya menyoroti pada tingkat kesejahteraan masyarakat di bidang : Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi.
3. Hambatan – hambatan yang dihadapi oleh masyarakat di kelurahan Waena dalam pemenuhan kesejahteraan.

II. LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

Menurut Wahjosumidjo (2021 : 54) “Kepemimpinan adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupaya sifat-sifat tertentu, seperti : kepribadian (personality), kemampuan (ability) dan keanggapan (capability), sehingga secara umum kepemimpinan adalah sebuah kemampuan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi pihak tertentu untuk mencapai tujuan, sedangkan menurut Sondang P. Siagian, (1989 : 84) “kepemimpinan bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang saat menjabat sebagai pimpinan organisasi tertentu dalam mempengaruhi orang lain, khusus bawahannya”

Sedang menurut Moejiono, (2002: 32), “memandang bahwa Leadership tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Sedangkan menurut Fiedler, (1967: 82) mengatakan “Kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan. Kemudian menurut Ott (1996: 94) mengatakan “Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses hubungan antara pribadi yang di dalamnya seseorang mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan khususnya perilaku orang lain.

Dari ulasan di atas, ada beberapa teori yang menyatakan bahwa memiliki sifat-sifat tertentu dapat membuat seseorang individu menjadi pimpinan. Namun ada teori yang menyatakan bahwa, modal kepemimpinan seseorang dapat dipengaruhi atau dibentuk oleh pengalaman, lingkungan, serta pendidikan dalam situasi dan kondisi tertentu, maka dalam hal ini kita dapat mengerti, bahwa teori kepemimpinan



merupakan buah pikiran yang berisi penjelasan mengenai, apa, bagaimana, siapa, kapan, dimana dan mengapa individu dikatakan sebagai pimpinan.

B. Kesejahteraan

Menurut Pigou (1960), teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal (Campbell, 1976; Sumawan dan Tahira, 1993; Milligan et al., 2006), yaitu: 1) kesejahteraan subjektif dan 2) kesejahteraan objektif. Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian atau kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan (dibandingkan standar), seperti ada tidaknya air bersih, merupakan contoh indikator objektif. Kepuasan anggota keluarga mengenai kondisi rumah merupakan indikator subjektif. Pada tingkat masyarakat, beberapa contoh dari indikator objektif di antaranya adalah angka kematian bayi, angka pengangguran dan tuna wisma. Kesejahteraan subjektif diukur dari tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat. Pendekatan ini merupakan ukuran kesejahteraan yang banyak digunakan di negara maju termasuk Amerika Serikat.

Fergusson (1981); Martin (2006) menyatakan bahwa terminologi yang sering digunakan dalam penelitian yang membahas kesejahteraan adalah *standard living*, *well-being*, *welfare*, dan *quality of life*. Menurut Just et al., 1982, dalam kajian ekonomi kesejahteraan yang bertujuan untuk menolong masyarakat membuat pilihan yang lebih baik, kesejahteraan seseorang dilihat dari *willingness to pay* saat individu atau masyarakat berperan sebagai konsumen. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut (Sawidak, 1985).

Sayogyo (1984) mengkaji kesejahteraan dan mendefinisikan kesejahteraan keluarga sebagai penjabaran delapan jalur pemerataan dalam trilogi pembangunan sejak Repelita III, yaitu:

- 1) peluang berusaha;
- 2) peluang bekerja;

- 3) tingkat pendapatan;
- 4) tingkat pangan, sandang, perumahan;
- 5) tingkat pendidikan dan kesehatan;
- 6) peran serta;
- 7) pemerataan antar daerah, desa/kota; dan
- 8) kesamaan dalam hukum.

Menurut Sumarti (1999), perbedaan status sosial budaya dan spesialisasi kerja akan menghasilkan persepsi kesejahteraan yang berbeda pula. Terdapat kelompok masyarakat yang menggunakan ukuran kesejahteraan bersumber pada simbol kekuasaan budaya-politik, sementara monetisasi ekonomi menghantarkan kalangan masyarakat pada umumnya untuk lebih menggunakan ukuran kesejahteraan ekonomi dibandingkan ukuran kesejahteraan sosial. Skoufias (2000) menyatakan bahwa pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif manakala berkaitan dengan aspek psikologis yaitu diukur dari kebahagiaan dan kepuasan.

Mengukur kesejahteraan secara objektif menggunakan patokan tertentu yang relatif baku, seperti menggunakan pendapatan per kapita, dengan mengasumsikan terdapat tingkat kebutuhan fisik untuk semua orang hidup layak. Ukuran yang sering digunakan adalah kepemilikan uang, tanah, atau aset. Pada prinsipnya aspek yang dapat diamati dalam menganalisis kesejahteraan hampir sama, yaitu mencakup dimensi: pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar (seperti air, sanitasi, perawatan kesehatan dan pendidikan).

Sedang menurut Rambe (2004), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Berdasarkan tingkat ketergantungan dari dimensi standar hidup (*standard of living*) masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dibedakan kedalam satu sistem kesejahteraan (*well-being*) dan dua subsistem, yakni: 1) subsistem sosial; dan 2) subsistem ekonomi, dengan beberapa faktor di antaranya kesejahteraan manusia, kesejahteraan sosial, konsumsi, tingkat kemiskinan, dan aktivitas ekonomi (World Bank: Santamarina 2004).



III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah suatu metode sifatnya deskriptif yaitu mengkaji dan menggambarkan serta mendiskusikan Peranan Kepala Kelurahan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat kampung dengan dasar penelitian survey.

A. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah Kelurahan

B. Unit Analisa

Adapun unit analisa dalam penelitian ini adalah individu atau orang-orang yang mengetahui secara langsung maupun tidak langsung terhadap peranan kepala kampung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel atau variabel tunggal yaitu "peranan kepala Kelurahan dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat dengan sub variabel adalah, (1). Pendidikan, (2). Kesehatan, (3). Ekonomi.

C. Informan

Untuk menghimpun data dan informasi yang akurat, maka peneliti memilih informan sebanyak 7 orang dimana 3 orang informan kunci dan 4 orang informan pembanding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Aparat Kelurahan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda

D. Jenis dan Sumber Data

Berkaitan dengan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dua jenis data yang antara lain:

- Data primer dimana jenis data ini adalah data yang diperoleh langsung berupa wawancara dan pencatatan pengamatan dalam penelitian ini.
- Wawancara dilakukan dengan pihak aparat kelurahan dan tokoh-tokoh sentra masyarakat yang sangat memahamai secara baik apa peranan kepala kelurahan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Data Sikunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan, dan kajian-kajian ilmiah.

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Obeservasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena. Dimana dalam observasi terdapat dua cara observasi diataranya yaitu: Cara Partisipasi dan Cara Pendekatan

Dalam hal ini peneliti lebih banyak menggunakan teknik obeservasi dengan cara pendekatan dengan suatu harapan bahwa dengan menggunakan cara pendekatan dapat lebih menjaga hubungan baik antara peneliti dengan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab secara mendalam dan langsung dengan informan yang dianggap mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif dengan langkah-langkah yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN

Kontribusi peranan kepala kelurahan terhadap peningkata tingkat kesejahteraan masyarakat di kelurahan Waena Distrik Abepura Kota Jayapura , selama ini memberikan banyak pelajaran berharga dimana terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat dikarenakan adanya suatu kegiatan yang dilakukan yaitu terjadi pemberdayaan masyarakat dimana adanya masyarakat dilibatkan secara langsung dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana ada program PNPM- MANDIRI sehingga membuat keterlibatan secara langsung mengakibatkan terpenuhinya kebutuha-kebutuhan sosial masyarakat tersebut. Ini membuktikan bahwa adanya peran aktif kepala kelurahan dalam mendesaian segala kegiatan yang berupa program-program pembangunan dengan secara baik dimana semua masyarakat turut terlibat secara aktif karena adanya program kerja yang secara rutin dilakukan pada tingkat pemerintahan kelurahan berupa:

- Sosialisasi program-program dengan tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat kelurahan dalam membantu miningkatkan tingkat kesejahteraan.
- Mensosialisasi program-program tingkat provinsi tujuan untuk memberikan penjelasan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
- Adanya musyawara dengan cara melaksanakan koordinasi dengan masyarakat agar adanya senirgi kegiatan-kegiatan pembangunan yang berkelanjutan.

a. Hasil Wawancara dengan Informan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan inisyal AG, Selaku aparat Kelurahan Waena,



berkaitan dengan peranan kepala kelurahan dalam peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat ditinjau dari aspek pendidikan, maka hasil yang diperoleh bahwa secara garis besar adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan dimana hampir semua masyarakat yang memiliki anak usia sekolah sudah diharuskan untuk mengikuti jenjang pendidikan tersebut mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan tinggi ini dibuktikan bahwa ada keterlibatan masyarakat secara baik untuk menata kehidupan dimasa yang akan datang, karena pada masa-masa yang lampau hampir sebagaian masyarakat belum memahama secara baik maksud dan tujuan dari pendidikan, dengan demikian anak yang seharusnya usia sekolah tetapi hanya dijadikan sebagai tulang punggung keluarga dimana dia hanya lebih fokus kepada membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja ini menunjukkan bahwa pada masa lampau, pendidikan belum dipahami secara baik dan dikarenakan adanya faktor adat istiadat dan juga faktor biaya yang sangat memberatkan bagi orang tua untuk mempersiapkan generasi yang mampu untuk memberikan pembaharuan.

Begitu pula hasil wawancara peneliti dengan T. Y. sebagai tokoh agama Kelurahan Waena, maka hasil yang diperoleh bahwa kebanyakan masyarakat dalam menempuh pendidikan untuk mempertahankan tingkat sosial dewasa ini mulai terlihat ini dikarenakan adanya berbagai penyuluhan berkaitan dengan kemajuan-kemajuan disektor pendidikan maka masyarakat mulai merasa bahwa pendidikan sangat penting karena dari proses pendidikan maka tentunya akan membawa dampak bagi perubahan status sosial dari masyarakat maupun kondisi kampung tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maka masyarakat sangat menyadari bahwa dalam era sekarang pendidikan merupakan pembangunan inti karena berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia yang akan membawa dampak berbagai perubahan dalam menata masa depan dari generasi yang akan menghadapi perubahan yang akan membawa persaingan sumber daya manusia.

b. Peningkatan Kesehatan

Demikian juga dengan hasil wawancara peneliti dengan aparat Kelurahan Waena berinisyal A.G, berkaitan dengan tingkat

kesejahteraan dalam bidang kesehatan, maka hasil yang diperoleh yaitu adanya kemajuan yang sangat signifikan dari peranan kepala kelurahan dimana masyarakat sudah sebagian memahami tentang bagaimana menjaga kesehatan dengan baik diantaranya masyarakat sudah menjadikan Puskesmas dan posyandu sebagai bagian dari pemenuhan tingkat kesehatan dimana hampir sebagian besar sudah mampu mengkonsumsi misalnya air bersih dengan baik, dan juga kondisi kesehatan dari sisi MCK dimana hampir semua rumah penduduk sudah memiliki MCK dengan standar kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam setiap kehidupan masyarakat telah menyadari bahwa kesehatan merupakan kebutuhan yang perlu untuk mendapat perhatian, agar masyarakat tidak berada dalam penderitaan berkaitan dengan berbagai penyakit yang kalau dilihat bahwa mudah untuk dihindari apabila masyarakat mengetahui bagaimana mengatasi berbagai gejala penyakit yang senantiasa menjadi masalah yang sangat menakutkan bagi masyarakat yang jauh dari pusat kesehatan seperti Puskesmas atau Rumah Sakit.

Dengan demikian hasil wawancara peneliti dengan insial P.B selaku tokoh Agama di Kelurahan Waena, bahwa tentang kesejahteraan dipandang dari aspek ekonomi maka yang bersangkutan mengatakan bahwa : selama kurun waktu saat ini memang disadari bahwa ekonomi masyarakat belum begitu baik ini dikarenakan belum semua masyarakat memiliki kemampuan untuk mendistribusikan hasil pertanian mereka untuk dijadikan komoditi sebagai bentuk barang yang menjadi transaksi di pasar, untuk mendatangkan modal bagi masyarakat tersebut, ini juga dipengaruhi oleh sarana transportasi yang masih minim dan juga biaya yang cukup mahal sehingga masyarakat enggan untuk membawa hasil pertanian mereka menuju ke pasar yang disediakan oleh pemerintah daerah.

c. Peningkatan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan inisial Y.G, adalah aparat Kelurahan Waena dimana kebanyakan masyarakat belum begitu mampu untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dalam aspek peningkatan ekonomi masyarakat ini diakibatkan karena adanya keterbatasan sarana-prasarana penunjang untuk bias membantu masyarakat dalam memasarkan hasil-hasil pertanian, karena pada saat musim panen adanya hasil panen yang berlimpah



sedangkan sarana untuk mengangkut hasil panen tersebut sangat terbatas dan biaya yang sangat mahal mengakibatkan hasil panen masyarakat hanya bisa di konsumsi tanpa bias membawa dampak untuk meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan inisial P.B, selaku tokoh agama dimana berdasarkan informasi yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat maka sedianya ada peningkatan namun dengan keterbatasan sarana dan prasarana transportasi yang belum begitu di akumudir oleh aparat kelurahan teristimewa Kepala Kelurahan Waena dimana belum adanya keseriusan penanganan hasil panen dari masyarakat dimana bila itu ditangani secara baik maka sangat membawa dampak bagi perekonomian dikarenakan hasil panen yang masyarakat lakukan cukup banyak namun hanya dikonsumsi oleh masyarakat, pada hal kalau ada perhatian yang serius dari pihak Kelurahan Waena dimana peranan kepala kampung itu sangat dibutuhkan untuk menata kehidupan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial B. Y, selaku tokoh pemuda maka hasil yang diperoleh adalah, bahwa diperlukan peran serta kepala kelurahan dan aparat Kelurahan Waena untuk menata kehidupan masyarakat agar masyarakat mampu mengendalikan sumber daya yang ada untuk mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan dari proses ekonomi. Karena pada dasarnya masyarakat memiliki kelemahan dan kekurangan masyarakat tentang bagaimana untuk memproses hasil pertanian mereka yang cukup begitu besar namun hanya untuk dikonsumsi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan inisial M.G, salah satu tokoh masyarakat Kelurahan Waena, maka hasil yang diperoleh bahwa, kurang adanya kepedulian kepala kelurahan dalam memotivasi masyarakat agar masyarakat memiliki jiwa wirausaha dimana masyarakat kurang memiliki pengetahuan bagaimana cara agar hasil pertanian tersebut bias dijadikan komoditi yang bias mendatangkan keuntungan bagi petani tersebut. Karena masyarakat hanya berpikir bahwa sejak masa turutemurun hasil pertanian tersebut hanya sebagai bahan konsumsi keluarga semata-mata.

Kondisi sosial budaya dan peranan Kepala Kelurahan dalam peningkatan program strategi dalam bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi.

1. Peranan Kepala Kelurahan Dalam Bidang Pendidikan

Dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan maka tolak ukurnya biasa dipakai untuk mengukur perkembangan pendidikan dengan jumlah masyarakat yang mengikuti pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dimana pemerintah melalui program pemberdayaan maka pendidikan merupakan prioritas utama mensejahterakan masyarakat ini menunjukkan bahwa pelunya keterlibatan pemerintah kelurahan untuk mendorong agar semua masyarakat yang telah memasuki usia sekolah agar diakomodir untuk mengikuti pendidikan serta pada pendidikan lanjutan agar mereka harus melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga diperlukan suatu koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah untuk memperhatikan biaya pendidikan bagi mereka yang pintar namun terbentur dengan biaya.

Dengan demikian kebijakan kepala kelurahan juga harus menunjukkan perhatian terhadap sarana dan prasarana pendidikan ini dikarenakan adanya fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan juga tenaga guru yang juga serba kekurangan sehingga diperlukan adanya koordinasi antara pemerintah kelurahan dengan lembaga pendidikan yang ada baik di tingkat Distrik, Kabupaten dan Provinsi sehingga adanya ketersediaan fasilitas pembelajaran yang baik guna menentukan kualitas/mutu pendidikan baik dari segi tenaga pendidik maupun sarana dan prasarana pendidikan sehingga masyarakat mampu menikmati pendidikan yang baik.

Memang disadari sungguh bahwa pendidikan merupakan hal yang mampu untuk memberikan perubahan dalam beberapa aspek seperti antara lain:

- a. Tidak adanya ketertinggalan dalam informasi, baik yang berkaitan dengan perubahan sosial kemasyarakatan.
- b. Melapaskan sekat antara masyarakat kelurahan dengan masyarakat yang ada di perkotaan sehingga tidak terjadi keterblakangan.
- c. Memebrikan ruang kepada masyarakat untuk senantiasa mengikuti berbagai perubahan sosial.
- d. Mengatasi masyarakat dari melek huruf

Dengan demikian sesungguhnya, pendidikan merupakan pintu menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya karena hanya



melalui pendidikan orang bisa merubah paradikam berpikir dan wawasan yang luas sehingga mempunyai kesempatan untuk mengimbangi dan mampu menghadapi berbagai macam tantangan. Namun demikian hal itu tidak mudah bagi masyarakat yang tertinggal dibalik gunung yang sangat jauh dari semua perkembangan, apalagi kepala kelurahan yang hanya mempunyai pengetahuan yang pas-pasan semetara untuk menjawab semua persoalan yang ada, tentu saja dibutuhkan pemimpin yang profesional yang mampu memberikan motivasi dan pengaruhnya kepada masyarakat untuk maju dan berkembang.

Demikian makna dari pendidikan, namun samapai dengan saat ini, pendidikan pada masyarakat Kelurahan Waena masih dikatakan kurang dari daerah-daerah lain. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya:

- a. Belum begitu serius kepala Kelurahan untuk menata masyarakat dalam bidang pendidikan.
- b. Terbatasnya tenaga pengajar (*Guru*) yang memiliki kompetensi yang cukup.
- c. Belum begitu baiknya penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang memadai.
- d. Belum begitu baiknya infrastruktur pendukung dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengacu semangat dan kualitas pelayanan pendidikan yang bermutu tentunya akan terwujud bila dibaringi dengan dukungan dan kepedulian dari pihak-pihak yang memiliki tugas dan fungsi dalam menata pendidikan, terutama kepala kelurahan Waena, akan tetapi samapai sejauh ini ternyata belum begitu nampak seperti yang diharapkan yaitu pendidikan yang bermutu dan tenaga guru yang profesional yang bisa memberikan pengaruhnya terhadap peserta didik yang mampu menjawab tantangan kedepan.

2. Peranan Kepala Kelurahan Dalam Bidang Kesehatan

Pemerintah Kelurahan mempunyai komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan, ini dikarenakan bahwa derajat kesehatan masyarakat sangat menentukan kualitas hidup masyarakat dimana pada era sekarang ini banyak masyarakat yang kurang mampu untuk membiayai kesehatan sehingga kualitas harapan hidup masyarakat mengalami kendala, yaitu kurang adanya tenaga kesehatan, maupun sarana kesehatan yang akan menjamin untuk masyarakat mendapat pelayanan kesehatan yang

lebih baik. Oleh sebab itu diperlukan peranan kepala kelurahan yang mampu untuk memberikan informasi bagi aparat diatasnya untuk menyediakan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan serta obat-obatan yang cukup untuk melayani masyarakat yang sangat membutuhkan pengobatan.

Dalam perjalanan waktu masyarakat di kelurahan yang terisolir/ jauh dari sarana kesehatan sangat mengharapkan adanya perhatian pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesehatan, oleh sebab itu masyarakat di Kelurahan Waena mendambakan peranan kepala kelurahan yang mempunyai otoritas, yang mampu untuk membantu agar peningkatan kesejateraan kesehatan masyarakat agar masyarakat bias meningkatkan kesehatan untuk menentukan harapan hidup baik ibu dan bayi.

Keberadaan masyarakat luas dewasa ini dipengaruhi oleh kondisi stataus sosial ekonomi, dalam arti bahwa kemampuan masyarakat memperluas relasi sosial dengan masyarakat lain dengan indicator ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian status sosial ekonomi masyarakat kelurahan Ardiapura dapat dikatakan belum begitu baik. Hal tersebut dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek, pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat dimana pendapatan yang diperoleh. Secara umum bahwa masyarakat kelurahan Waena dalam pembangunan pada aspek-aspek tersebut tersebut diatas secara nyata bahwa sangat nampak belum mampu memberikan kontribusi untuk mengukur ketercapaian tingkat sosial akan ini diakibatkan karena peranan kepala kelurahan yang seharusnya memiliki kewenangan untuk mengatur dan menata kehidupan masyarakat belum begitu nampak mamberikan solusi yang agar masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam program-program pembangunan.

Masyarakat pada dasarnya mengharapkan agar adanya program-program yang di laksanakan di kelurahan perlu melibatkan masyarakat secara aktif sehingga, masyarakat pun bisa menikmati kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan taraf hidup sosial ini tergambar bahwa aspek pendidikan sangat membawa pengaruh yang sangat besar karena pada dasarnya bila masyarakat bisa memiliki pendidikan yang cukup sangat berpengaruh terhadap kemajuan. Ini dikarenakan adanya pengetahuan akan nilai-nilai baru yang berkembang untuk menentukan status sosial



masyarakat itu sendiri sehingga kualitas masyarakat dapat diukur dari

Dalam kehidupan masyarakat dibutuhkan pemimpin yang memiliki konsep kepemimpinan yang jelas maka kepala kelurahan melakukan kepemimpinan tradisional yang didasari norma-norma adat istiadat serta nilai-nilai budaya suatu masyarakat tanpa unsur pengaruh atau dominan moderen itu sendiri dalam suatu kepemimpinan non-formal. Tidaklah memiliki menunjuk informal legitimasi sebagai pemimpin, kelompok masyarakat mendukung sebagai pemimpin formal selama masa jabatan kepemimpinan dalam memberikan kekuasaan dan wewenang antara lain untuk memberikan motivasi kerja kepada masyarakat melakukan komunita, mengadakan supermasi dan mengambil keputusan lainnya. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat, untuk mendukung segala program pembangunan di kelurahan maka dibutuhkan berbagai hal yang dinilai sebagai keberhasilan kepala kelurahan dalam menggerakkan semua potensi sumber daya yang ada di Kelurahan Waena, oleh sebab itu partisipasi merupakan faktor penting atau utama dalam berorganisasi untuk mencapai tujuan. Hal ini nampak setiap hari lewat aktivitas-aktivitas atau tugas dan fungsi yang dilaksanakan baik oleh atasan langsung maupun masyarakat.

Peranan kepala kelurahan sangat dibutuhkan dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Waena, sehingga perlu ada usaha pemimpin dengan cara lebih banyak memberikan pengarahan untuk melaksanakan segala program yang telah direncanakan sehingga juga diperlukan nilai kepercayaan agar masyarakat memiliki tingkat kemampuan yang cukup untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan sehingga pemerintah hanya sebagai pengawas.

Salah satu faktor penting dalam mewujudkan terciptanya sistem pengawasan yang baik adalah proses pengawasan administrasi, hal ini dilakukan dalam upaya agar proses pengawasan dapat lebih efektif, dimana pengawasan terhadap kegiatan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui ada atau tidaknya masyarakat memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif untuk memenuhi tingkat kesejahteraan mereka sendiri.

Bila dilihat dari hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan, maka terlihat bahwa peranan kepala kelurahan terhadap peningkatan

kesejahteraan masyarakat kelurahan Waena boleh dikatakan belum maksimal artinya bahwa peranan kepala kelurahan yang dilakukan oleh kepala kelurahan terhadap percepatan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat baik dalam hal pendidikan maupun kesehatan, dan ekonomi, maka perlu adanya peningkatan bagi tugas kepala kelurahan sehingga pada pelaksanaan program senantiasa berjalan secara efektif dan memperoleh hasil dengan maksimal. Berdasarkan pada syarat-syarat pengawasan yang efektif, hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah kemampuan memotivasi masyarakat artinya bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat harus dikelola dan dipertanggung jawabkan secara baik.

Sehingga dalam melakukan pengawasan harus dikaitkan dengan setia individu atau perorangan, hal tersebut dalam upaya memperoleh hasil dengan cara yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Syarat-syarat pengawasan yang efektif berikutnya adalah mengenai petunjuk penyimpangan, artinya bahwa hasil dari pengawasan yang dilakukan memperoleh hasil adanya sejumlah penyimpangan dalam proses pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki proses kerja tersebut agar mencapai hasil yang lebih efektif dan menghindari terjadinya kesalahan-kealahan yang sama pada kegiatan pemberdayaan.

Syarat-syarat pengawasan pemimpin yang efektif selanjutnya mengenai pengawasan teknis harus berjalan atau dilakukan seobjektif mungkin, pengawasan harus dapat dilaksanakan dan di evaluasi dan sesuai dengan fakta atau temuan-temuan yang diperoleh di lapangan, sehingga tidak ada kecenderungan hasil pengawasan yang direayasa, tetapi semua berdasarkan pada hasil temuan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara serta penelitian yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan kondisi riil lapangan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dijadikan bahan evaluasi pada pelaksanaan program yang akan datang. Selain itu pengawasan teknis kerja dibutuhkan fleksibilitas atau keluwesan dari proses pengawasan sehingga tercipta perubahan-perubahan dalam pelaksanaan teknis dari kerja masyarakat.

Responsivitas adalah kemampuan kepala kelurahan untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, mengembangkan program-program



pelayan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai implikasi untuk menentukan sejauh mana masyarakat menikmati berbagai tingkat kesejahteraan yang di programkan oleh pemerintah kelurahan, berdasarkan pandangan-pandangan yang telah dikemukakan, serta melihat pada hasil penelitian dan hasil wawancara maka data yang penulis lakukan maka ditemukan bahwa hampir sebagian masyarakat belum menikmati tingkat kesejahteraan yang diharapkan.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan akan diketengahkan disini adalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Pada dasarnya peranan kepemimpinan kepala Kelurahan dapat dikatakan belum begitu maksimal untuk mendorong masyarakat kampung untuk mendistribusikan kepengimpinannya.
2. Diperlukan suatu pelatihan atau kursus bagi kepala-kepala kelurahan dalam kawasan Kota Jayapura sebelum memangku jabatan kepala kelurahan agar mereka memahama tugas dan kedudukan mereka sebagai pemimpin masyarakat.
3. Diharapkan agar kepala Kelurahan Waena memiliki kemampuan untuk menata seluruh kegiatan-kegiatan pembangunan baik pembangunan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi agar masyarakat mampu untuk menentukan tingkat dan derajat masyarakat Kelurahan Waena.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Rineka Cipta. Jakarta.

- Gomes, Fautino, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, And Offset, Yogyakarta.
- Hall dan Lindsay, 1993. *Kepemimpinan dan Pengembangannya*, Kanisius, Yogyakarta.
- Hadari Nawawi, 1992. *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdan Tamrin, 1999, *Berbagai Pendekatan dalam Pengkajian Kepemimpinan Pedesaan*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Harjana A.M. Mangun, S. J, 1997, *Kepemimpinan*, (Yayasan Kanisius, Jakarta
- Hadi Sutrisno, 1987, *Metodologi Riset Jilid I*, UGM, Yonyakarta.
- Indrawijaya, 1987. *Prilaku Organisasi*, Sinar Baru, Bandung.
- Kartini Kartono, 1991. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Martoyo, 1987. *Manajemen Kepemimpinan*, Gramedia, Jakarta.
- Moehar Daniel, 2002. *Metode Penelitian Sosial Manajemen Pemerintahan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Moenir, A.S, 1996, *Kepemimpinan Kerja*, Bina Aksara, Jakarta.
- Ndraha, 1985. *Risearch, Teori Metodologi Administrasi*, Bina Aksara, Bandung.
- Prasaja Budi, 1998, *Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Siagian, 1987. *Administrasi Pembangunan*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Surachmad, 1988. *Metodologi Penelitian*, Kanisius, Yogyakarta.
- Siagian P. Sondang, 1998, *Administrasi Pembangunan*, Gunung Agung, Jakarta.
- Somadisastra Macdar, 1996, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat*, Alfian, Jakarta.
- Saparin Sumber, 1988, *Tata Pemerintahan dan Administrasi Desa*, Ghalia, Jakarta.